



## Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan

Jerry Sonny Lintong<sup>1</sup>, Esrie A. N. Limpeleh<sup>2</sup>, Barno Sungkowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: [jerrylintong1210@gmail.com](mailto:jerrylintong1210@gmail.com)

**Abstract.** Kineauan BUMDes was established in 2017 and began operations in 2018. In reporting as a form of accountability to stakeholders, it does not yet have a comprehensive financial report. Reports are made in the form of daily cash reports, which describe cash in and cash out. The problem is what is the entity's financial statement model? The research objective is to design financial statements based on SAK-ETAP. This study uses a qualitative approach that is research aimed at understanding the social phenomena of participants who are invited to interview, observed, asked to provide data for the research. The data are obtained through these sources: people, events and documents. Several methods of data collection are carried out, namely interviews, observation, and document analysis. Data analysis was performed with three streams of activity: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the 2018 fiscal year study show that the accountability of BUMDes managers to stakeholders has not yet shown a comprehensive financial report. Reports are made only in the form of daily cash reports, describing cash in and cash out. This does not describe the financial position of the end of the period and it does not inform the entity's profit or loss for a certain period. The conclusion in this study is that the BUMDes Kineauan financial statements have not been presented in accordance with the standards, thus the users of information cannot know with certainty how much profit or loss from the entity and how many assets it has. If the BUMDes financial statements are presented in accordance with SAK ETAP, the reports will be made in the form of balance sheet, income statement, statement of changes in equity, cash flow statement, and notes to the financial statements.

**Keywords:** *financial report, BUMDes, SAK ETAP*

**Abstrak.** BUMDes Kineauan didirikan tahun 2017 dan memulai operasionalnya tahun 2018. Dalam pelaporannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholders, belum memiliki laporan keuangan yang komprehensif. Laporan yang dibuat berupa laporan kas harian, yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar. Permasalahannya yaitu bagaimana model laporan keuangan entitas? Tujuan penelitian yaitu untuk mendesain laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan yang diajak wawancara, di observasi, dan diminta memberikan data untuk penelitian. Sumber data diperoleh melalui orang, kejadian dan dokumen. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tahun buku 2018 menunjukkan pertanggungjawaban pengelola BUMDes kepada stakeholders, belum menunjukkan laporan keuangan yang komprehensif. Laporan yang dibuat hanya berupa laporan kas harian, menggambarkan kas masuk dan kas keluar. Hal ini tidak menggambarkan posisi keuangan akhir periode dan tidak memberikan informasi tentang keuntungan atau kerugian entitas pada periode

tententu. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan BUMDes Kineauan belum disajikan sesuai dengan standar, dengan demikian para pengguna informasi tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugian dari entitas dan berapa banyak aset yang dimilikinya. Apabila laporan keuangan BUMDes disajikan sesuai dengan SAK ETAP, maka laporan yang dibuat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *laporan keuangan, BUMDes, SAK ETAP*

## **PENDAHULUAN**

Pendirian BUMDes bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatar belakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

BUMDes Kineauan Desa Wawona didirikan sejak akhir tahun 2017, walaupun operasionalnya baru mulai pada tahun 2018 dan mengalami beberapa pergantian pengurus. Susunan pengurus terakhir sesuai Keputusan Hukum Tua Desa Wawona Nomor 13 Tahun 2018, yang terdiri dari Nofke Lintong (sebagai Direktur), Jane Lolowang (sebagai Sekretaris), dan Jetje Toalu (sebagai Bendahara), serta dilengkapi dengan beberapa personalia sebagai Pengawas. BUMDes ini memiliki 2 (dua) unit usaha yaitu perdagangan umum (berupa penjualan alat-alat pertanian dan suku cadang motor), dan pemeliharaan ayam petelur. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus, maka laporan keuangan yang dibuat oleh pengelola keuangan, hanya mencatat uang kas masuk dan ke luar ke dalam buku catatan kas harian, karena kurangnya pemahaman para pengelola tentang pentingnya laporan keuangan entitas.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu : manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yaitu kreditur dan pemerintah (Pratiwi, dkk., 2014). Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyebutkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yaitu kreditur dan pemerintah (Pratiwi, dkk., 2014). Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 menyebutkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa, Pasal 12 ayat 3 menyebutkan : Pelaksana Operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berwenang (a). membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan; (b). membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan; (c). memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa kepada masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam SAK ETAP menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas

terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana model laporan keuangan entitas ? Sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk mendesain laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada BUMDes Kineauan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data untuk penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan proses untuk mendesain model laporan keuangan BUMDes, sehingga menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Sumber data diperoleh melalui (1). Orang/pelaku, dalam hal ini Pengelola BUMDes, yaitu Direktur, Sekretaris, Bendahara, dan hukum tua sebagai pembanding informasi. (2). Kejadian/Aktivitas, yaitu aktivitas usaha dari BUMDes berupa catatan-catatan pembelian, penjualan, nota-nota biaya, dan lainnya. (3). Dokumen, berupa laporan kas harian, buku catatan pembelian bahan/barang, struktur organisasi dan job descriptionnya, dan Keputusan Hukum Tua tentang Susunan Kepengurusan BUMDes dan Pengawas

Metode pengumpulan data, merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya (Efferin, dkk., 2008). Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara, peneliti menanyakan beberapa hal yaitu kapan BUMDes didirikan, apakah ada legal form atau tidak, berapa alokasi dana dari pemerintah desa per tahunnya, jenis-jenis usaha dari BUMDes, bagaimana perkembangan usahanya, bagaimana pembagian tugas pengurus, bagaimana pengendalian internalnya, bagaimana mekanisme pelaporannya dan jenis-jenis laporan yang dibuat per hari, per bulan dan per tahun.
2. Observasi, peneliti melibatkan diri secara langsung dan mengamati aktivitas keseharian dari BUMDes, yaitu proses transaksi pembelian, penjualan, dan aktivitas operasional lainnya baik pada unit usaha perdagangan umum, pemeliharaan ayam petelur termasuk sanitasinya dan distribusi telur ayam kepada pelanggan perorangan maupun ke warung-warung di desa sekitarnya.
3. Analisis dokumen, peneliti memperoleh data yang berasal dari catatan-catatan tertulis dari pengurus BUMDes dan pengawas, dengan beberapa tahapan, yaitu kompilasi dokumen, pemilahan dokumen, analisis mendalam, dan pengambilan simpulan. Catatan-catatan yang diperoleh berupa : buku harian kas, pembelian bahan/barang dagangan, penjualan, pengeluaran, catatan per unit usaha, kewajiban-kewajiban yang belum dipenuhi, dan kontrak-kontrak dengan pihak ke-3.

Analisis data, dilakukan secara kualitatif, dengan menggunakan teknik analisa data (Miles dan Huberman, 1992). Analisis terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan, yaitu (1). reduksi data, (2). penyajian data, dan (3). penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi tersusun dalam rangka penarikan kesimpulan, biasanya berdasarkan tema-tema tertentu. Berdasarkan data yang terkumpul, maka disajikan laporan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan alur ketiga. Kesimpulan final akan muncul setelah pengumpulan data berakhir berdasarkan data-data yang telah disajikan untuk menggambarkan hasil desain laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tahun buku 2018 menunjukkan pertanggungjawaban pengelola BUMDes kepada stakeholders, belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Laporan yang dibuat berupa laporan kas harian, yang menggambarkan kas masuk dan kas keluar. Hal ini tidak menggambarkan posisi keuangan akhir periode dan tidak diketahui keuntungan dan atau kerugian entitas pada periode tertentu. Padahal Pedoman Kementerian Keuangan tentang laporan keuangan BUMdes, laporan keuangan yang harus dibuat oleh pengelola BUMDes yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan equitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (<https://klc.kemenkeu.go.id/pusknpk-laporan-keuangan-bumdesa/>).

Berdasarkan hal tersebut, maka model Laporan Keuangan BUMDes Kineauan harusnya disajikan sebagai berikut:

### 1. Neraca

Neraca atau balance sheet merupakan laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu entitas atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik entitas yang tertanam dalam entitas tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Berikut ini model neraca BUMDes per 31 Desember 20X1.

**Tabel 1.** Model Neraca BUMDes Per 31 Desember 20X1

Aset		20X1	
Aset Lancar			
1-111	Kas Kecil BUMDes	Rp.	xxx
1-112	Kas di Bank Daerah		xxx
1-113	Piutang Usaha		xxx
1-114	Persediaan Barang Dagangan		xxx
Total Aset Lancar			xxx
Aset Tetap			
1-211	Kandang Ayam	Rp.	xxx
1-212	Akumulasi Penyusutan Kandang		xxx
Total Aset Tetap			xxx
TOTAL ASET			xxxx
Hutang			
2-110	Hutang Dagang	Rp.	xxx
2-130	Hutang Gaji		xxx
Total Hutang			xxx
Modal			
3-120	Modal Pemerintah Desa	Rp.	xxx
3-130	Iktisar Laba Rugi		xxx
Total Modal			xxx
Total hutang + modal			xxxx

### 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang hasil usaha/operasi entitas atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun. Tujuan utama dari laporan laba rugi yaitu melaporkan kemampuan entitas yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Berikut ini model laporan laba rugi per 31 Desember 20X1.

**Tabel 2.** Model Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 20X1

		20X1
<b>PENDAPATAN</b>		
4-110	Pendapatan bunga bank	Rp. xxx
4-120	Pendapatan penjualan barang dagangan	xxx
4-130	Pendapatan penjualan telur ayam	xxx
4-150	Pendapatan pompa angin	xxx
	Total pendapatan	xxx
<b>BEBAN-BEBAN</b>		
6-110	Beban Gaji	Rp. xxx
6-140	Beban Konsumsi	xxx
6-160	Beban Foto Copy	xxx
6-150	Beban Rapat	xxx
6-170	Beban Penyusutan	xxx
	Total beban	(xxx)
	Laba usaha sebelum pajak	xxxx
	Beban Pajak	(xxx)
	Laba usaha setelah pajak	xxxx

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau yang lebih kita kenal dengan istilah laporan perubahan modal, memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana kinerja entitas dalam penggunaan modal usahanya selama masa satu periode berjalan. Berikut ini model laporan perubahan ekuitas per 31 Desember 20X1.

**Tabel 3.** Model Laporan Perubahan Ekuitas Per 31 Desember 20X1

	20X1
Modal Awal	Rp. xx
Ditambah :	
1. Laba tahun berjalan	xxx
Total Penambahan	xxx
Dikurangi :	(xxx)
Modal Akhir	xxxx

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok entitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan entitas yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya. Berikut ini model laporan arus kas per 31 Desember 20X1.

**Tabel 4.** Model Laporan Arus Kas Per 31 Desember 20X1

Arus Kas Aktivitas Operasi		20X1
Mutasi LK	Keterangan	Saldo
1-1	Pendapatan bunga bank	Rp. xxx
1-2	Pendapatan penjualan barang dagangan	xxx
1-3	Pendapatan penjualan telur ayam	xxx
1-4	Pendapatan pompa angin	xxx
1-5	Beban Gaji	xxx
1-6	Beban Konsumsi	xxx
1-7	Beban Foto Copy	xxx
1-8	Beban Rapat	xxx
1-9	Beban Penyusutan	xxx
Arus kas dari aktivitas operasi		xxx
Arus Kas Aktivitas Investasi		
2-1	Pembelian Peralatan	xxx
Arus Kas Aktivitas Pendanaan		
3-1	Modal	xxx
Kenaikan Bersih Kas		xxx
Saldo Kas per 1 Desember		xxx
Saldo kas per 31 desember		xxxx

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang fungsinya melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Berikut ini model catatan atas laporan keuangan per 31 Desember 20X1.

**Tabel 4.** Model Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 20X1

1. UMUM Badan Usaha Milik Desa "Kineauan" Desa Wawona berlokasi di Jaga IV Kecamatan Tatapaan Kab. Minahasa Selatan. BUMDes Kineauan didirikan sejak tahun 2017, dengan bidang usaha : perdagangan umum (berupa penjualan kebutuhan pertanian dan spareparts kendaraan roda dua), serta pemeliharaan ayam petelur
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP b. Dasar Penyusunan Penyusunan laporan keuangan menggunakan akrul basis c. Aset Tetap Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus d. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui pada saat penerimaan dari pelanggan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi.
3. Kas Kas berjumlah Rp. xxx
4. Piutang Usaha Piutang Usaha berjumlah Rp. xxx

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Laporan keuangan belum dapat disajikan sesuai dengan standar, maka pengguna informasi tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugian dari entitas dan berapa banyak aset yang dimilikinya.

2. Apabila laporan keuangan BUMDes disajikan sesuai dengan SAK ETAP, maka laporan yang dibuat berupa: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Diperlukan penelitian-penelitian lanjutan tentang laporan keuangan BUMDes.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan ETAP*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA*, 2(3), 254-265.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tentang *Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, Nomor 4 Tahun 2015.
- Kementerian Keuangan RI, Laporan keuangan yang harus dibuat oleh pengelola BUMDes yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Retrieved from <https://klc.kemenkeu.go.id/pusknpk-laporan-keuangan-bumdesa>.